

Pedoman Observasi

Peneliti membuat pedoman observasi untuk memudahkan penelitian. Pedoman Observasi mengenai “Berteologi Kontekstual Model Antropologi dalam Ritual *Messa’bi-Sa’bi* di Gereja Toraja Jemaat Ararat Ullin Surakan” sebagai berikut:

1. Mengamati proses kegiatan ritual *Messa’bi-sa’bi* yang dilakukan oleh anggota Jemaat Ararat Ullin Surakan.
2. Mengamati apa yang di bawah pada saat melakukan Ritual *Messa’bi-sa’bi*.
3. Mengamati cara pelaksanaan ritual *Messa’bi-sa’bi*.

Pedoman Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang dibuat untuk mempermudah penelitian. Pedoman ini disusun untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data terkait dengan topik yang akan diteliti. Adapun pedoman wawancara mengenai “Berteologi Kontekstual Model Antropologi dalam Ritual *Messa’bi-Sa’bi* di Gereja Toraja Jemaat Ararat Ullin Surakan” sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang atau sejarah ritual *messa’bi-sa’bi*?
2. Apa makna dari ritual *messa’bi-sa’bi*?
3. Apa tujuan dari ritual *messa’bi-sa’bi*?
4. Apa nilai dari ritual *messa’bi-sa’bi*?
5. Bagaimana proses pelaksanaan ritual *messa’bi-sa’bi*?
6. Apa dampaknya ketika tidak melakukan ritual *messa’bi-sa’bi*?
7. Apa pengaruh setelah melakukan ritual *messa’bi-sa’bi*?

Dokumentasi



Hasil Wawancara

1. Bagaimana latar belakang atau sejarah ritual *messa'bi-sa'bi*?

a. Titus Balalembang

Ritual *messa'bi-sa'bi* itu ada karena pada zaman dahulu masyarakat masih percaya kepada arwah olehnya itu dilakukanlah ritual ini. Sebelum masyarakat melakukan acara sukacita jika dalam kampung itu ada keluarga yang meninggal maka mereka melakukan ritual *messa'bi-sa'bi*. Untuk tahun terbentuknya ritual ini tidak diketahui namun sebelum Kristen ada ritual ini memang telah dilakukan. Pada masa sekarang ritual *messa'bi-sa'bi* masih dilakukan karena dijadikan sebagai penghargaan kepada keluarga yang berduka.

2. Apa makna dari ritual *messa'bi-sa'bi*?

a. Toyang (Masyarakat)

Makna ritual *messa'bi-sa'bi* adalah kebiasaan yang diturunkan oleh nenek moyang. Selain itu ritual *messa'bi-sa'bi* adalah janji atau hutang yang harus di bayar.

b. Petrus Panglea (Tokoh Masyarakat)

Makna ritual *messa'bi-sa'bi* adalah pengakuan kesalahan

c. Nonias Bongga (Majelis Gereja)

Makna ritual *messa'bi-sa'bi* adalah sebagai bentuk kasih sayang dan empati.

d. Luther Dudung (Majelis Gereja)

Makna ritual *messa'bi-sa'bi* adalah penghargaan dan penghormatan kepada keluarga yang berduka. Sebelum Kekristenan masuk memang ritual ini ditujukan kepada *arwah*. Selain itu ritual ini dijadikan sebagai pagar atau pembatas (*pa'rinding*).

e. Titus Balalembang (Tokoh Masyarakat)

Makna ritual *messa'bi-sa'bi* adalah penghargaan dan penghormatan kepada keluarga yang berduka

3. Apa tujuan dari ritual *messa'bi-sa'bi*?

a. Toyang

Tujuan ritual *messa'bi-sa'bi* adalah meminta berkat. Ketika masyarakat melakukan ritual ini maka mereka akan mendapatkan berkat.

b. Petrus Panglea

Tujuan ritual *messa'bi-sa'bi* adalah sebagai bentuk pengakuan salah, permintaan izin dan penghargaan kepada orang mati (*arwah*).

c. Nonias Bongga

Tujuan ritual *messa'bi-sa'bi* adalah sebagai bentuk penghargaan kepada keluarga supaya tidak ada perasaan tidak enak sehingga mereka boleh melaksanakan acara sukacita dengan baik.

d. Luther Dudung

Tujuan ritual *messa'bi-sa'bi* adalah saling menghargai.

e. Titus Balalembang

Tujuan ritual *messa'bi-sa'bi* adalah saling menghargai dengan cara melakukan ritual *messa'bi-sa'bi*.

4. Apa nilai dari ritual *messa'bi-sa'bi*?

b. Toyang

Nilai dari ritual *messa'bi-sa'bi* adalah ketika masyarakat telah melakukan ritual ini maka mereka akan memperoleh berkat yang banyak.

c. Petrus Panglea

Nilai dari ritual *messa'bi-sa'bi* adalah kesalahan diampuni.

d. Nonias Bongga

Nilai dari ritual *messa'bi-sa'bi* adalah perasaan kasih sayang kepada keluarga yang berduka.

e. Luther Dudung

Nilai dari ritual *messa'bi-sa'bi* adalah penghargaan terhadap orang yang berduka.

f. Titus Balalembang

Nilai dari ritual *messa'bi-sa'bi* adalah melibatkan perasaan, penghargaan dan kasih sayang.

5. Bagaimana proses pelaksanaan ritual *messa'bi-sa'bi*?

a. Titus Balalembang

Sebelum dilakukan acara sukacita terlebih dahulu dilakukan ritual *messa'bi-sa'bi* dengan membawa makanan, ballok, sirih dan rokok kepada keluarga yang berduka. Ketika sampai di sana mereka mengatakan tujuan mereka dengan mengatakan “kami akan melaksanakan acara sukacita jangan sampai keluarga menganggap bahwa mereka bersukacita atas kematian anggota keluarga kita”. Karena hal itulah sehingga ritual *messa'bi-sa'bi* ini masih dilakukan sebagai bentuk penghargaan kepada keluarga yang berduka. Dulunya ritual ini memang ditujukan kepada orang mati tetapi karena sekarang kita sudah Kristen maka ritual ini dilakukan sesuai dengan konteks.

6. Apa dampaknya ketika tidak melakukan ritual *messa'bi-sa'bi*?

a. Toyang

Ketika tidak melakukan ritual *messa'bi-sa'bi* maka akan membawa dampak bagi anggota keluarga yaitu mereka akan sakit. Karena awalnya mereka sudah berjanji dan ketika janji itu dilanggar maka mereka akan menerima dampaknya.

b. Petrus Panglea

Ketika ritual ini tidak dilaksanakan maka akan membawa dampak bagi keluarga mereka yaitu mereka akan sakit.

c. Titus Balalembang

Pada zaman dulu ketika ritual *messa'bi-sa'bi* tidak dilakukan maka akan ada karma yang terjadi, dan karma itu benar-benar ada dan terjadi.

7. **Apa pengaruhnya setelah melakukan ritual *messa'bi-sa'bi*?**

a. Toyang

Ketika telah melakukan ritual *messa'bi-sa'bi* maka mereka akan merasa bahagia karena janji dan utang telah dibayar dan mereka yang melakukan ritual itu akan memperoleh berkat.

b. Petrus Panglea

Setelah melakukan ritual *messa'bi-sa'bi* maka kesalahan mereka akan diampuni.